

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PRODUK UNGGULAN
KAWASAN PEDESAAN (PRUKADES) DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)**

Anis Widayati¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT
Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: rizkyracmansyah41@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : (1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kebobang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program PRUKADES: (2) Faktor-faktor pendorong dan penghambat Program PRUKADES di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian BPH dan masyarakat sebagai anggota Program PRUKADES. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pemberdayaan masyarakat desa melalui Program PRUKADES di Desa Kebobang sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Dimana tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan mempraktekan dan memantau cara pembuatan pot oleh BPH, evaluasi dilakukan dengan menargetkan hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap penghasilan anggota, kemudian tindak lanjut yang dilakukan BPH yaitu menyiapkan keterampilan lain dan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri. Menurut ketua BPH Program PRUKADES kesejahteraan masyarakat Desa Kebobang dikatakan meningkat dilihat dari yang awalnya ibu-ibu di desa setempat tidak memiliki penghasilan sekarang memiliki penghasilan yang cukup membantu untuk kebutuhan sehari-hari mereka. (2) Faktor pendorong yaitu antusias masyarakat, bahan baku yang mudah didapatkan dan dukungan dari pemerintah Desa Kebobang, sedangkan faktor penghambat pemberdayaan melalui Program PRUKADES yaitu kurangnya keterampilan dari masyarakat setempat dan perubahan cuaca yang tidak pasti.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Program, Kesejahteraan masyarakat.

Pendahuluan

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) adalah proses, cara, membuat, memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu

atau kemampuan untuk bertindak. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada

saat ini karena ketidak berdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini. Ketidak berdayaan itu mulai dari kelompok yang paling kecil, keluarga atau rumah tangga, sampai dengan kelompok yang besar, seperti lembaga lembaga pemerintahan. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin atau kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Beberapa negara-negara berkembang mengalami kondisi kehidupan yang jauh dari sejahtera, kondisi sejahtera umumnya adalah suatu kondisi yang berkecukupan segala fasilitas hidupnya, baik dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Untuk mencapai hidup yang sejahtera dan berkualitas, dibutuhkan suatu upaya penyadaran dan pemberian kekuatan untuk dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mengurangi angka pengangguran, dapat menyejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk program. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Desa Kebobang yang sedang menjalankan program PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan), dengan mendirikan program-program kewirausahaan.

Produk Unggulan Kawasan Pedesaan atau biasa disebut PRUKADES merupakan langkah untuk memajukan desa dengan menciptakan produk unggulan desa. Prukades adalah program dari Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT). Jika sebuah desa telah menemukan produk unggulan untuk dikembangkan maka lebih mudah bagi desa untuk membangun akses pasar

dan bisa dikembangkan dalam skala besar sehingga lebih menguntungkan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Kebobang adalah mendirikan program berupa pembuatan Program PRUKADES untuk sementara masih itu, namun selanjutnya akan dilakukan program-program lain jika masyarakat sudah menguasai program yang telah diberikan tersebut. Dengan adanya program dan fasilitas dari pemerintah Desa Kebobang beliau dapat menuliskan jika masyarakat di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang ini cukup sejahtera dikarenakan pemerintah Desa Kebobang sudah memberdayakan program-program untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tidak banyak pengangguran lantas menjadi masyarakat yang berpenghasilan dan sejahtera.

Menurut laporan evaluasi kinerja Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, pada tahun 2016 dari 8.829 masyarakat terdapat 524 masyarakat kurang sejahtera sedangkan pada tahun 2019 dari 9.065 masyarakat terdapat 166 masyarakat kurang sejahtera. Sisa dari masyarakat yang kurang sejahtera itu disebabkan mereka tidak memiliki keterampilan dan semangat kerja. Sebab setiap orang yang berusaha untuk bekerja mereka tidak akan mengalami kemiskinan dan akan mendapatkna kesejahteraan. Oleh karena itu, pemerintah Desa Kebobang mengadakan program PRUKADES sebagai uoaya peningkatan kesejahteraan.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pemerintah Desa Kebobang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan pengembangan produk unggulan desa. Pembekalan pada masyarakat setempat. Dengan Adanya program yang telah dijalankan peternak dianjurkan agar mampu membuat makanan fermentasi untuk ternaknya, selain untuk ternak pribadi mereka juga harus mampu memasarkan hasil kerjanya. Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang ini adalah daerah pegunungan dan dekat dengan pasar yang mayoritas masyarakat/penduduknya adalah petani, peternak dan pedagang. Oleh sebab itu agar mereka saling menguntungkan mereka dibekali ilmu dengan program-program kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis

tertarik untuk membahas masalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program PRUKADES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan PRUKADES di Desa Kebobang?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan PRUKADES di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adanya program pengembangan PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari. Selain itu juga untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program PRUKADES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kebobang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Arum Purbasari (2012) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudikrah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal”. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a) Pelaksanaan program ternak kelinci dilakukan dengan tahapan perencanaan, program pelaksanaan dalam program ternak kelinci ini dapat memberdayakan masyarakat kemudian dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh warga masyarakat.
- b) Faktor pendukung yaitu : respon positif masyarakat, adanya dukungan dari dinas pendidikan dan peternakan, adanya kerjasama dari berbagai instansi pemerintah dan potensi alam yang memadai.
- c) Faktor penghambat : kurangnya pengetahuan anggota tentang penanggulangan cuaca yang ekstrem.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nur Rika Puspita Sari (2012) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejoharjo, Kec. Karangmojo, Kab. Gunung Kidul”. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- 1). Untuk mendeskripsikan program kelompok sadar wisata Dewabejo dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
- 2). Wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
- 3). Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata Dewabejo.
- 4). Faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan objek wisata.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Umi Nurul Hidayah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah Demak)”. Hasil penelitian ini menunjukkan program yang dilakukan yaitu mengembangkan objek wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat diantaranya :

- a) Program manajemen organisasi
- b) Program standart operating procedure
- c) Program kesehatan dan keselamatan kerja
- d) Program bahasa dan kepemimpinan, tata masyarakat yang baik.

Dengan mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat meliputi pemberian penyedia fasilitas akomodasi dan meningkatkan inisiatif sumbangsih dalam menciptakan iklim kondusif bagi pariwisata. Bentuk pemberdayaan masyarakat meliputi : filosofi hidup, sikap, pendidikan, keterampilan, adat dan penampilan. Faktor pendorong yaitu semangat motivasi anggota dan pengurus kelompok sadar wisata. Faktor penghambat yaitu kecemburuan sosial diantara masyarakat.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rio Hermanto Malumbot pada tahun 2016 dengan judul “Program Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung (Suatu Studi di Kecamatan Madidir Kota Bitung)”. Proses pemberdayaan masyarakat

yang sekarang ini digulirkan oleh pemerintah Kota Bitung bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan perikehidupan masyarakat yang akan berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Ayu Purnami Wulandari pada tahun 2014 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pembuatan Sapu Gelagah”. Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Pelaksanaan pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Sebagai faktor pendorong program pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari,

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program PRUKADES dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi prastowo (2011: 186) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status 41 sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Fokus Penelitian

Yang dijadikan sebagai fokus penelitian dalam Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program Pengembangan PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang dengan indikator sebagai berikut :

- a. Memfokuskan bagaimana pelaksanaan program PRUKADES oleh ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau bisa disebut pengangguran.

- b. Memfokuskan terhadap pelatihan-pelatihan kewirausahaan sebagai pelaksanaan program PRUKADES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memfokuskan pada apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat terletak di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, yang lebih spesifik yaitu pelatihan Program PRUKADES dilakukan di Aula Kantor Desa Kebobang, untuk proses produksi pot kain bekas dilakukan di Dusun Tumpangrejo, sedangkan untuk produksi jamu instandari toga dilakukan di Dusun Bumirejo.

Dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat yang menjadi subyek, yaitu :

- a) Kepala Desa Kebobang selaku Pelindung Program PRUKADES
- b) Badan Pengurus Harian Pogram PRUKADES
- c) Masyarakat Anggota Program PRUKADES

Sumber Data

Dalam penelitian tentu melibatkan data dengan berbagai jenis. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang terpilih menjadi informan adalah orang-orang kunci (*key person*) yang memiliki informasi tema yang diteliti. Sedangkan jika dilihat dari derajat sumbernya, artinya asal diperolehnya data dibagi menjadi data primer dan sekunder.

Sedangkan jika dilihat dari derajat sumbernya, artinya asal diperolehnya data dibagi menjadi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Untuk

penelitian yang dilaksanakan di Desa Kebobang ini melibatkan beberapa informan, yaitu :

1. Kepala Desa Kebobang selaku Pelindung Program PRUKADES
2. Badan Pengurus Harian Pogram PRUKADES
3. Masyarakat Anggota Program PRUKADES

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, tidak langsung, melalui media perantara, dan umumnya yang memiliki informasi atau bukti, catatan, hingga laporan mengenai data desa. Contohnya seperti dari bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara pada Kepala Desa Kebobang selaku Pelindung Program PRUKADES yang bernama Ibu Muji S.Pd, Ketua Program PRUKADES yang bernama Ibu Puji Lestari, BPH Program PRUKADES seperti Ibu Sri Bawon sebagai bendahara Program PRUKADES dan Ibu Nani Agustin sebagai *marketing* Program PRUKADES untuk Ibu Dian sebagai sekretaris penulis tidak bisa mewawancarai sebab pengurus sedang ada halangan jadi beliau tidak bisa untuk diwawancarai, dan ada Ibu Sukma, Ibu Ike, dan Ibu Ana sebagai masyarakat yang mengikuti Program PRUKADES.

2. Observasi

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, keadaan dan pelaksanaan Program PRUKADES dengan 2 pelatihan produksi, yaitu produksi pot dari kain bekas dan jamu intan dari toga, serta mencatat apa yang terjadi pada masyarakat Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto pada saat kegiatan wawancara dengan Kepala Desa Kebobang, BPH Program PRUKADES, dan masyarakat yang mengikuti Program PRUKADES.

Pembahasan

Latar Belakang Pelaksanaan Program

PRUKADES

Program PRUKADES adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang dirasa efektif, efisien dan disepakati masyarakat melalui musyawarah. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Alasan masyarakat mau dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan Program PRUKADES rata-rata jawabannya sama, yaitu mereka merasa program ini salah satu jalan mereka untuk memiliki usaha, menyalurkan keterampilan yang menghasilkan uang sehingga bisa membantu mencukupi kebutuhan kehidupan mereka. Mereka juga sangat setuju jika Program PRUKADES sebagai upaya menyejahterakan masyarakat. Karena dengan adanya Program PRUKADES mereka merasa cukup terbantu.

Dalam menentukan jenis produksi program Program PRUKADES telah disepakati bersama oleh masyarakat Desa Kebobang yang mengikuti program tersebut dengan memfokuskan pada ibu-ibu yang mengalami pengangguran. Dimana program PRUKADES bisa juga sebagai sarana penyaluran keterampilan dan bakat terpendam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kebobang yang tidak mampu menyalurkan bakat dan keterampilannya. Di Desa Kebobang masih melakukan 2 program produk, yaitu pembuatan pot kain bekas dan pembuatan jamu instan dari toga, sebab program PRUKADES masih berjalan mlai dari tahun 2019. Banyak alasan dan manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan Program PRUKADES di Desa Kebobang sehingga pemberian Program PRUKADES dirasa cukup efektif dalam memberdayakan masyarakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya BPH mengajak masyarakat melalui berbagai kumpulan acara-acara yang ada di Desa Kebobang.

Struktur Kepengurusan

Dalam struktur kepengurusan yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Dalam menentukan kepengurusan Program, kepala desa merupakan penentu siapa saja yang akan

menjadi pengurus dalam program, pemilihan didasari dengan melihat potensi dari masyarakat setempat. Berikut tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan yang tertera di bagan struktur Badan Pengurus Harian Program PRUKADES.

Pada Program PRUKADES yang berperan sebagai pelindung program PRUKADES adalah seorang Kepala Desa Kebobang, yaitu Ibu Muji S.Pd. Beliau menduduki posisi sebagai pelindung ditunjuk atau dipilih oleh masyarakat pada saat musyawarah bersama masyarakat Desa Kebobang. Karena masyarakat Desa Kebobang merasa membutuhkan penasihat dan menurut mereka cocok dan pantas adalah Ibu Muji selaku Kepala Desa Kebobang.

Dalam kepeguruan Program PRUKADES Ibu Puji Lestari ditunjuk oleh Ibu Muji selaku Kepala Desa Kebobang dan menyerahkan kepada masyarakat desa setempat untuk menyatakan pendapatnya mengenai setuju atau tidaknya. Beliau menunjuk Ibu Puji Lestari dengan alasan beliau memiliki keterampilan yang sangat pintar serta multitalen, jadi beliau tidak hanya memiliki kelebihan satu keterampilan saja melainkan beliau terampil dalam hal apapun. Seperti halnya beliau memiliki keterampilan dalam hal menjahit, melukis, menyanyi, merias, memasak, dan hal-hal kecil lainnya. Masyarakatpun juga menyetujui untuk hal itu, karena masyarakat juga melihat apa yang dikatakan oleh Ibu Muji.

Untuk sekretaris seperti halnya ketua juga ditunjuk oleh Ibu Muji selaku Kepala Desa Kebobang dan diserahkan kepada masyarakat untuk menyetujui atau tidak. Dalam Program PRUKADES Ibu Muji menunjuk Ibu Dian sebagai sekretaris, dengan alasan Ibu Dian pernah menjabat sebagai sekretaris dalam organisasi PKK dan menurut beliau setiap laporan yang ditulis itu sangat terperinci, detail dan jelas.

Untuk bendahara juga sama dengan ketua dan sekretaris yang dipilih langsung oleh Ibu Muji selaku Kepala Desa Kebobang. Beliau memilih Ibu Sri Bawon dengan alasan Ibu Sri dulu juga pernah menjabat sebagai Bendahara dalam organisasi PKK pada tahun yang sama dengan masa kepengurusan Ibu Dian. Cara kerja dan laporannya juga detail dan jelas, selain itu Ibu Muji juga berfikir jika Ibu Dian selaku

sekretaris dan Ibu Sri Bawon sebagai bendahara yang pernah bekerjasama dan menghasilkan laporan yang baik maka untuk dalam kepengurusan

Proses Pelaksanaan Program PRUKADES

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan sejak tahun 2019 dimana pelaksanaan pelatihan program dilakukan di Kantor Desa Kebobang sedangkan pelaksanaan Program PRUKADES dilakukan disetiap kelompok dasawisma yang ada di Desa Kebobang, selain itu juga ada beberapa yang menjalankan wirausaha mandiri. Sedangkan untuk pemasaran dilakukan dengan bantuan pemerintah setempat dengan diadakannya bazar setiap ada acara besar di Kantor Desa Kebobang, selain itu juga dilakukan pemasaran di pasar Desa Kebobang yang berada di area Dusun Tumpang Rejo, Desa Kebobang Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan Program PRUKADES disamaratakan oleh BPH, dimana pelaksanaan pembuatan pot kain bekas dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu, untuk hari Senin diadakan evaluasi mengenai semua yang telah dilakukan pada waktu yang sudah dijadwalkan. Sedangkan untuk hari Rabu ibu-ibu libur karena pada hari tersebut mereka ada kegiatan rutin. Sedangkan masyarakat yang melakukan pembuatan jamu instan dari toga masih belum memiliki jadwal pelaksanaan program, karena mereka masih dalam tahap penanaman toga.

Tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah proses pendampingan. Pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan masyarakat yaitu transformasi kemampuan berupa kemampuan dan keterampilan. Pendampingan pelaksanaan pembuatan Program PRUKADES di Desa Kebobang dilakukan untuk memberikan arahan, mengajarkan dan melatih para anggota dalam pembuatan pot, jika anggota belum memahami tata cara atau sesuatu yang perlu ditanyakan, ketua pengurus Program PRUKADES siap untuk memberikan arahan.

Keadaan Masyarakat

Setelah penelitian dilakukan penulis dapat menuliskan bahwa sebelum diadakannya Program PRUKADES ini ibu-ibu sama sekali tidak memiliki pekerjaan. Mereka setiap hari hanya memasak untuk keluarganya dan jika

memiliki anak kecil mereka mengantar anaknya ke sekolah setelah selesai mengantar anaknya sekolah mereka menganggur.

Mereka merasa sangat resah karena tidak memiliki keterampilan untuk berwirausaha. Mereka sangat ingin bekerja, namun tidak meninggalkan kewajiban dalam pekerjaan rumah. Karena jika meninggalkan rumah mereka tidak mampu membayar pembantu menggantikan posisinya, jangankan membayar pembantu untuk kehidupan sehari-hari mereka saja kadang masih kurang.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, Program PRUKADES yang ada di Desa Kebobang memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat di Desa Kebobang, hal ini dilihat dari beberapa peran Program PRUKADES. Program PRUKADES merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah *skill* atau kemampuan masyarakat dalam hal ini adalah anggota kegiatan pembuatan Program PRUKADES.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program PRUKADES

a. Faktor pendorongnya, yaitu

- 1) Respon positif dari masyarakat yang antusias, ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat. Proses Program PRUKADES yang tergolong mudah sehingga mudah diterima oleh masyarakat, pendapatan masyarakat juga dirasa meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hal ini berarti dapat dikatakan mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat.
- 2) Adanya dukungan pemerintah setempat yang selalu bekerjasama sebaik mungkin dengan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya bantuan promosi melalui bazar dan juga dari mulut kemulut orang-orang kantor dalam pemerintah atau lembaga setempat kepada lembaga pemerintahan yang lain.
- 3) Pemilihan pelatihan dengan sumber bahan baku yang mudah didapat dan bahan utama yang bisa didapatkan

secara gratis sangat mendukung dalam berjalannya pembuatan Program PRUKADES ini, jadi untuk masalah bahan baku tidak perlu diragukan lagi.

b. Faktor penghambat dari terlaksananya program Program PRUKADES, yaitu :

- 1) Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam proses pengecatan pot, dimana masyarakat masih sangat perlu banyak belajar dalam hal mengecat dengan berbagai kreatifitas yang sangat menarik. Karena pengecatan adalah proses akhir dari pembuatan Program PRUKADES selain itu juga hasil akhir yang mampu menarik konsumen.
- 2) Cuaca yang tidak pasti, perubahan cuaca akan sangat berpengaruh terhadap proses produksi pembuatan pot kain bekas Program PRUKADES ini. Dikarenakan proses pembuatan pot bekas Program PRUKADES ini sangat bergantung pada sinar matahari untuk menjemur pot yang akan dicat dan setelah dicat. Musim hujan yang terjadi terus menerus akan sangat menghambat proses produksi pembuatan Program PRUKADES. Masyarakat merasa kesulitan dalam menangani perubahan cuaca yang tidak menentu kalau tidak ada pengganti alat untuk mengeringkan pot.
- 3) Tidak memiliki alat pengering dimana alat pengering seharusnya ada karena akan sangat mempengaruhi proses produksi. Karena dalam proses pembuatan Program PRUKADES ini terdapat dua kali proses pengeringan. Jadi jika proses pengeringan lama maka proses pembuatan Program PRUKADES terhambat.
- 4) Tidak memiliki tempat pemasaran menetap yang strategis. Ini cukup penting dalam hal mencari konsumen dan mengenalkan bahwa PRUKADES benar-benar menghasilkan barang produksi. Selain itu juga mempermudah

konsumen yang sedang mencari dan ingin membeli hasil produksi Program PRUKADES.

Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui Program Program PRUKADES di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu pengangguran ini sudah terlaksana dengan baik, yang awalnya mereka tidak memiliki pekerjaan saat ini mereka menjadi seorang pekerja meskipun upah yang mereka dapat belum seberapa, namun setidaknya mereka menghasilkan, mereka merasa kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan hal tersebut bisa dikatakan telah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.
2. Dalam pelaksanaan Program PRUKADES pelatihan yang disampaikan mengenai kewirausahaan merupakan pilihan yang sangat tepat. Karena dengan pelatihan kewirausahaan masyarakat mampu berkreasi dan berinovasi serta jika sudah menguasai pelatihan yang diberikan masyarakat bisa menjadi seora wirausaha mandiri yang nantinya bisa memberikan lapangan pekerjaan sehingga mampu membantu mewujudkan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Dalam pelaksanaan Program PRUKADES terdapat faktor pendorong dan penghambat seperti :
 - c. Faktor pendorongnya, yaitu respon positif dari masyarakat yang antusias ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan Program PRUKADES. Proses pembuatan pot yang tergolong mudah sehingga mudah diterima oleh masyarakat, selain itu kerjasama dalam pemasaran juga menjadi pendorong proses pelaksanaan produksi. Adanya dukungan dari pemerintah setempat ini terbukti dengan adanya bantuan promosi kepada rekan-rekan kerja pemerintah

setempat pada lembaga-lembaga pemerintahan yang lain serta diadakannya bazar setiap ada *event* di daerah setempat khususnya *event* yang ada di balai Desa Kebobang. Tidak diragukan lagi sumber bahan baku yang sangat mudah diperoleh sangat membantu produksi dengan mudah, sehingga masalah bahan baku tidak perlu diragkan lagi.

- b. Faktor penghambatnya, yaitu kurang optimalnya pemerintah setempat dalam penyuluhan mengenai peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan Program PRUKADES serta kurangnya bantuan berupa permodalan alat. Kurangnya fasilitas berupa sara dan prasarana dalam pembuatan Program PRUKADES. Serta perubahan cuaca akan sangat berpengaruh terhadap proses produksi, mengingat proses produksi sangat bergantung pada sinar matahari untuk menjemur proses pembuatan Pot, musim hujan yang terus menerus akan menghambat jalannya proses produksi, masyarakat merasa kesulitan dalam menangani perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu juga membutuhkan tempat pemasaran menetap yang strategis. Ini cukup penting dalam hal mencari konsumen dan mengenalkan bahwa PRUKADES benar-benar menghasilkan barang produksi. Selain itu juga mempermudah konsumen yang sedang mencari dan ingin membeli hasil produksi Program PRUKADES.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam bersosialisasi tentang Program PRUKADES kepada masyarakat agar tau apa saja bantuan yang perlu bantuan.
2. Pemerintah setempat perlu memberikan inovasi baru untuk menanggulangi perubahan cuaca yang tidak menentu seperti pengadaan mesin oven untuk membantu mengeringkan pot-pot yang membutuhkan proses pengeringan, agar

- proses produksi bisa berjalan dengan lancar.
3. Pemerintah setempat perlu memberikan tempat sebagai pusat produksi agar BPH bisa dengan mudah dalam melakukan pendampingan dalam proses produksi dan itu akan lebih efisien, selain itu penyediaan tempat pemasaran menetap yang strategis juga sangat penting. Karena ini memang cukup penting dalam hal mencari konsumen dan mengenalkan bahwa PRUKADES benar-benar menghasilkan barang produksi. Selain itu juga mempermudah konsumen yang sedang mencari dan ingin membeli hasil produksi Program PRUKADES.
 4. Pemerintah setempat sebaiknya memberikan pemateri mengenai Kewirausahaan dalam hal pemanfaatan mengenai penghasilan mayoritas dari Desa Kebobang. Karena Desa Kebobang merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas bertani atau berkebun dan beternak, bisa dihadirkan pemateri mengenai pengolahan inovasi dari petani buah-buahan yang ada diolah menjadi keripik dengan produksi dan kemasan yang menarik.
 5. Untuk peternak juga bisa membuat kelompok ternak kambing yang menghasilkan susu kambing, karena susu kambing sangat banyak manfaatnya selain itu saat ini sedang viral atau sedang lakunya susu kambing.
 6. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi keaktifannya dalam program pemberdayaan masyarakat, karena partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan.
 7. Masyarakat hendaknya belajar lebih untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengecat pot agar pot terlihat menarik sehingga lebih banyak konsumen yang melirik dan membeli. Masyarakat juga sebaiknya membuat usaha mandiri atau membuat cabang baru tujuannya agar pemberdayaan tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

- A. Cahyat, Gönner, C, and M Haug.2007.*Mengkaji Kemiskinan dan*

- Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, (Bogor: CIFOR Indonesia).
- Afifuddin.2015.*Pengantar Administrasi Pembangunan*.(Bandung:Afabeta).
- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gaya Media).
- Burhan Bungin. (2012). *Anaisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanif Nurcholis. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Rio H.M. (2016).*Program Pemberdayaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung*.
- Mudrajad Kuncoro.1997.*Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta:Erlangga).
- Michael P Todaro & Stephen C. Smith.2006.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga).
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. (2014). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sumardi.2018.“*Survey Standart Pelayanan Pemerintah Desa Kebobang*”,SK-Tim-Evaluasi-Kerja.Kecamatan Wonosari.
- Totok dan Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, HAW. (2005) *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Daftar Rujukan Internet

- Pemberdayaan Masyarakat. Pengertian. Prinsip. dan Tujuan. (2020). Diakses dari <https://materibelajar.co.id/pemberdayaan-masyarakat/> Pada pukul 10.21 WIT tanggal 11 Januari 2020
- Profil Desa Kebobang. Kec. Wonosari. Kab. Malang. Diakses dari <http://desakebobang.blogspot.com/2016/08/profil-desakebobang.html> Pada pukul 11.43 WIT 09 Desember 2019.

World Population Data Sheet. (2013). *Kependudukan*. Diakses dari <http://www.prb.org> Pada pukul 21.30 WIB Tanggal 17 Oktober 2019.

Daftar Rujukan Skripsi

Nur Rika Puspita Sari. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo, Kec. Karangmojo, Gunung Kidul. *Skripsi*. FIP UMM.

Umi, N.H. Analisis Strategi Program Pembangunan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. FE.UM.

Wulandari, Ayu Purnami. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. FIP.UMM.